

PEMBELAJARAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

OKTA WISRA, FARIDA MAYAR

Universitas Negeri Padang

Abstract: *Art can not be separated from human life, including for early childhood development. Besides having aesthetic value, art can also stimulate children's creativity. Early childhood education which is the forerunner to the nation's educational process seeks to develop potential in various aspects such as cognitive, language, art, moral, religion, motor, social emotional. One aspect of physical development that needs to be developed is the motor aspect of children. Early childhood motor development is as important as other aspects of development. If the child is unable to perform physical movements properly will foster insecurity and negative self-concept in doing physical movements. One form of children's motor stimulus is through dance learning, where motor development includes the development of gross motor and fine motor. The motor ability of each child is different depending on the level of maturity. Therefore, parents or teachers need to provide space and time for children to do activities that can train the child's rough muscles and provide goods and equipment for children that can be pushed, raised, thrown or carried.*

Keyword: *Pembelajaran seni, fisik motorik, anak usia dini.*

Abstrak: Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk untuk perkembangan anak usia dini. Selain memiliki nilai estetika, seni juga dapat merangsang kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini yang merupakan cikal bakal dari proses pendidikan bangsa berupaya mengembangkan potensi dalam berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, seni, moral, agama, motorik, sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan fisik yang perlu dikembangkan adalah aspek motorik anak-anak. Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Jika anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan benar akan menumbuhkan rasa tidak aman dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Salah satu bentuk stimulus motorik anak-anak adalah melalui pembelajaran menari, di mana perkembangan motorik meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung pada tingkat kematangannya. Oleh karena itu, orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak dan menyediakan barang dan peralatan untuk anak-anak yang dapat didorong, dibesarkan, dilemparkan atau dibawa.

Kata kunci: Pembelajaran seni, fisik motorik, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak. Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau

bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. Anak-anak perlu menemukan gerak asli sehingga dapat mengekspresikan dengan bantuan guru untuk berkreasi sesuai dengan keinginan jiwanya.

Masa prasekolah adalah momentum awal untuk melakukan upaya pembimbingan secara intensif, sistematis, dan profesional. Usia prasekolah adalah usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia ini, dasar-dasar kemampuan dan kepribadian anak akan terbentuk. Jika pada masa ini anak-anak mendapat pendidikan yang benar, maka akan terbentuk dasar-dasar kepribadian dan perilaku yang baik yang melekat kuat. Usia emas ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian, yang akan memberi warna ketika seorang anak kelak menjadi dewasa. Pada masa ini merupakan awal terbentuknya dasar kemampuan penginderaan, kemampuan berfikir, ketrampilan serta pertumbuhan moral dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun awal anak sangat menentukan seberapa jauh seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka dewasa kelak.

Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan.” Usia emas dalam perkembangan motorik adalah middle childhood atau masa anak-anak. Pada anak usia dini, kesehatan fisik mulai stabil dan perkembangan fisik anak menjadi maksimal dari usia sebelumnya. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada usia prasekolah gerakan-gerakan fisik yang dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan fisik saja tetapi dapat berpengaruh positif terhadap rasa harga diri anak. Kurangnya keterampilan motorik halus yang anak kuasai akan berdampak terhadap rendahnya penerimaan diri anak, anak mudah frustrasi, putus asa, dan akhirnya anak malas melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kemampuan motorik anak berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik anak dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal khususnya perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain, gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok seusianya. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel.

B. Metodologi Penelitian

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, tidak membiasakan untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya kebiasaan menggunakan baju dengan mengkancingkan baju sendiri, menggunakan sepatu dengan tali sepatu sendiri dan sebagainya. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sendiri dan secara tidak langsung motorik halus anak terangsang. Anak-anak yang kurang menggunakan waktunya melakukan kegiatan yang memakai motorik halus bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kajian Teori

Pendidikan Anak Usia Dini. Suryana (2017) mengatakan bahwa taman kanak-kanak menjadi lembaga formal yang melayani anak usia empat sampai enam tahun dengan tujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah. Khairma dan Dadan (2017) struktur program kegiatan pendidikan anak usia dini mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (a) nilai-nilai agama dan moral, (b) fisik, (c) kognitif, (d) bahasa, (e) sosial emosional dan (f) seni. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya dan kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Seorang pendidik harus bisa mendorong dan menginspirasi anak didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. Menurut Suryana (2017: 70) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Suyadin dan Maulidya (2013) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Anak Usia Dini. Suryana (2013: 25) menyatakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan paling mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berada pada proses tumbuh kembang anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya. Theo dan Martin dalam Suryana (2011) Hal-hal yang penting pada tahun-tahun awal anak usia dini antara lain: (1) Anak berusia 3 tahun sudah dapat belajar bermain dan berbicara; (2) anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar, karena itu kebebasan dan kesempatan untuk mengamati, bergerak dan melakukan kegiatan eksplorasi diri dan lingkungan perlu diberikan; (3) anak usia 2 sampai 6 tahun senang mengenali dirinya sendiri dan dunia yang mengelilinginya. Karena itu memperkenalkan nama-nama benda di rumah, di halaman, di sekolah, sangat tepat pada usia ini; (4) karakter anak dibentuk melalui aktivitas dan belajar selama periode usia 3-6 tahun, anak bergerak aktif dan sering mengikuti dorongan-dorongan hatinya, pada masa ini masa yang baik untuk mengembangkan karakter anak.

Pendidikan Seni. Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya). Dengan demikian pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas.

Seni Tari. Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik (psikomotor) saja melainkan dapat memberikan dan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh. Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakan yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*) (Rachmi, 2008: 6.3). Seni tari menurut Hidajat (2006: 56) adalah seni ruang gerak waktu. Seni tari mencakup tiga elemen dasar, yaitu gerak sebagai fondasi mendasar yang dibentuk yang mana disaat gerakan tersebut dilakukan maka akan terbentuknya sebuah ruang yang terangkum dalam waktu. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru harus memperhatikan tiga elemen dasar tari tersebut, baik pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu elemen dasar tari yaitu gerak, gerak yang indah pada tari bukan semua gerakan relistis pada kehidupan, namun gerakan yang sudah mengalami proses distorsi dan stilisasi sehingga gerakan tersebut mengandung keindahan.

Elemen dasar tari selain gerak, ada juga ruang. Pola gerakan yang terjadi dalam tari menurut Sundari (2009: 14) akan membentuk aspek-aspek ruang. Ruang gerak penari menurut Widaryanto (2009: 42) menggunakan garis-garis horizontal, diagonal, dan melengkung, yang dilakukan dengan volume gerak besar maupun kecil. Ruang pada tingkat konsepsional menurut Hidajat (2006: 84) dikenal sebagai keadaan yang wadhag (*material fisik*) dan dapat dibedakan, punya ukuran dan punya jangkauan keterbatasan, punya berat dan kekuatan. Tari yang dapat dilihat dari kedua elemen dasar tadi saling berkesinambungan, selain keduanya ada juga elemen dasar tari yang ketiga yaitu waktu. Waktu menurut Murgiyanto dalam Wardani (2011: 17) adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari. Tari merupakan elemen lain yang terjadi dalam waktu. Hal ini dapat dilihat pada saat tubuh melakukan gerakan yang ritmis dan indah dilakukan pada pembagian waktu yang tertata rapi.

Desain ruang sendiri menurut Murgiyanto dalam Wardani (2011: 17) terwujud secara sambung-menyambung membentuk sebuah “wujud waktu” atau rangkaian gerak. Sehingga suatu gerakan yang terangkum dalam ruang dapat diperkuat dengan rangkaian waktu agar keteraturan dapat terwujud dalam tari. Hadi dalam Sundari (2009: 16) membagi waktu menjadi tiga aspek, yaitu: tempo, ritme, dan durasi. Penyusunan tari menurut Hidajat (2006: 55) mempertimbangkan elemen-elemen pendukung sebagai bahan materi konstruksi. Konstruksi tari dapat berupa konsep-konsep yang disebut desain, yaitu pola yang mewujudkan “bentuk”, seperti desain lantai, desain dramatik, desain musik, desain tata rias dan busana, dan desain tata pentas. Dari kesemua desain tersebut, langkah yang paling awal sebelum dipentaskan dalam menyusun tari yaitu desain lantai. Desain lantai biasa juga disebut pola lantai. Tari bukan hanya sebuah bentuk pertunjukan seni, tari juga dapat diajarkan kepada generasi penerus bangsa melalui sebuah pendidikan dalam proses belajar. Materi dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan dapat membentuk suatu gerak tari yang

memiliki nilai estetis. Kemampuan daya pikir dan ingatan anak-anak sampai usia 8 tahun menurut Caturwati, E (2008: 11) masih relatif terbatas. Sehingga pemberian materi praktik dipilah-pilah yang sekiranya mudah diingat dan sesuai bagi siswa TK. Gerak yang mudah dan dirasa tidak sulit bagi siswa. Gerakan yang diberikan dilakukan berulang-ulang sampai anak didik dapat menangkap pelajaran dan mempraktikkannya. Motif gerak semacam olah tubuh namun sudah dibentuk dan dilengkapi dengan jangkauan yang memenuhi kaidah dalam sebuah tarian menurut Caturwati, E (2008: 40) yakni ruang, ritme (waktu), tenaga serta tata hubungan.

Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak;(3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar;(4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki.

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Motorik adalah terjemahan dari kata motor yang menurut Gallahue (Samsudin, 2008:10) adalah 'suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.' Gerak yang dimaksud tersebut bukan hanya gerak yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yaitu gerak anggota tubuh seperti tangan,kaki dan tungkai tetapi gerak yang dimaksud adalah gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf,otot dan rangka. Hal itu sejalan dengan pendapat Cratty (Samsudin, 2008:6) mengatakan bahwa perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, syaraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak karena sistem susunan saraf pusat ini sangat berperan penting dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak anak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya anak TK (usia antara 4 sampai dengan 6 tahun antara lain:

- a. niamreb nagnapal id aggnat-aggnat tajnameM
- b. kukenem ukis naged nagnat adap alob pakgnaneM
- c. agit ador adepes naged majat nakoleb adap gnukineM
- d. retem 3,5 ihibelem alob rapmeleM
- e. rudnum nalajreb akitek gnabmies pateT
- f. hakgnal imed hakgnal aggnat inuruneM
- g. aynisi nakhapmunem apnat ria isireb saleg awabmeM
- h. nakutnetid gnay sirag adap rudnum nalajreB
- i. luggnip id nagnat naged tijnijreB
- j. naitnagreb ikak naged tapmol-tapmoleM
- k. alob gnadnenem gnusgnal nad iralreB

1. nagnalihek apnat gnakaleb ek uata naped ek ikak utas naknuyagneM
nagnabmiesek
:nial aratna KT/halokes arp kana rasak kirotom nagnabmegnep ledom
- a. gnay hanat nakudnug ikilimem gnay nagnapal haubes ek kana awabmeM
araces ayninurunem nad ikianem naka kana nakparahid ,tikub iapureynem
nagnubmanisekreb
- b. nad sata ek nakrapmelid alob ,alob gnagemem libmas iridreb kana atnimeM
tubesret alob ilabmek pakgnanem ahasureb uti kana
- c. 4 gnajnap mc 20 narukureb iatnal uata hanat sata id sirag haubes taubmeM
id rudnum nad ujam nalajreb kana nakparahid ,naitit napap kutneb uata retem
uti sirag sata
- d. haubes adap gnutnaggnem gnay retem 2 narukureb gnabmat nakaideyneM
adap taas aparebeb gnutnaleggnem nad tajnamem kana nakparahid ,aggnaynep
tubesret ilat
- e. kana nakparahid ,tirap haubes tarabi mc 50 aynrabel gnay sirag aud taubmeM
kareG rasaD pesnoK aynitapmolem arac naged tubesret sirag isatnilem
nakukal awsis asaib gnay naupmamek nakapurem rasad kareg naupmameK
.pudih satilauk naktakgninem anug
- f. ,kisif nahubmutrep naged nalajes idajret kareg naasaugnep nagnabmekreP
tubesret rasad kareG .rasad kareg alop nakutnebmep nad lawa asam adap
rasad kareg adap nahalaseK .tacnolem nad tapmolem ,iralreb ,nalajreb itupilem
patenem tafisreb naka nad tubesret kana nakigurem naka iskerokid kadit gnay
aynisneisife kadit (1) :itupilem tubesret naigurek ,haburid kutnu rakus nad
nanikgnumek (3) ,nalipmanep taas adap akinakem aynkurub (2) ,nakareg
natorobmep/raseb hibbel igrene naraulegnep (4) ,raseb hibbel aredic aynidajret
aynnurunem irad tabika lamiskam kadit hiarid gnay isatserp (5) nad igrene
.kareg satilauk

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu “ Locomotor, Non locomotor, dan manipulatif. Kemampuan locomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti : lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Kemampuan non locomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non locomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi obyek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medicin) atau macam-macam bola yang lain dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Pembahasan. Latihan motorik kasar yang menyenangkan anak, baik jenis dan aktifitas yang dilakukan yang sifatnya menarik, maka diharapkan aspek perkembangan secara menyeluruh meningkat. Bagi anak yang kemampuan motorik kasar tertinggal dengan kemampuan teman sebaya, maka dirinya merasa berbeda dengan temannya.

Dengan demikian temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai kontrol atau pengawasan terhadap anak agar latihan motorik kasar dapat dilakukan untuk semua anak. Sebagai dasar gerak merupakan kemampuan yang anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Gerak tersebut bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Penampilan keterampilan gerak dasar ini memerlukan koordinasi gerak yang tinggi, sebab tidak ada satu pun ketrampilan olah raga yang tidak disertai oleh ketrampilan yang halus. Semua gerakan atau tindakan terdiri dari sebuah kontinum antara yang halus dan yang kasar. Model pengembangan motorik kasar anak TK perlu diterapkan di sekolah di bawah bimbingan guru, sehingga anak mampu melakukan gerakan-gerakan dengan baik yang nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

D. Penutup

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Pada umumnya anak usia Taman Kanak-Kanak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing. Salah satu bentuk stimulus motorik anak adalah melalui pembelajaran seni tari, dimana perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung dari tingkat kematangan. Unsur dasar tari meliputi gerak, tenaga, ruang dan waktu, keempat unsur tersebut sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam mengekspresikan gerakannya.

Daftar Pustaka

- Hidajat, R. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, Teti. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sundari, Riris S. 2009. "Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 (Islamic Centre) Semarang" Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: UNNES.
- Suryana, dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suryana, Yulsyofriend. 2011. *Pembelajaran Membaca Berbasis Teknologi Informasi di TK Pertiwi VI Kota Padang*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Suryana, Dadan. 2017. *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap dan Motivasi Guru*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Suryana, dadan. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 1, April 2017

- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Hamidah. 2011. “Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Semarang” Skripsi Tidak Dpiblikasikan. Semarang: UNNES.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.